



**PEMANFAATAN MUSEUM TSUNAMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI  
SISWA TUNA RUNGU KELAS X-B SMALB BUKESRA  
BANDA ACEH**

**Mawardy<sup>1</sup>, A. Wahab Abdi<sup>2</sup>, Amsal Amri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: ar.ardy20@yahoo.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul Pemanfaatan Museum Tsunami Aceh sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Tuna Rungu Kelas X-B SMALB Bukesra Banda Aceh ini mengangkat masalah apakah dengan pemanfaatan Museum Tsunami Aceh sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa tuna rungu kelas X-B SMALB Bukesra Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan Museum Tsunami Aceh sebagai sumber belajar, Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, Respon siswa. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu Museum Tsunami Aceh merupakan salah satu sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa tuna rungu SMALB Bukesra Banda Aceh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Museum Tsunami Aceh dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar geografi oleh siswa tuna rungu SMALB Bukesra Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMALB Bukesra Banda Aceh kelas X-B (tuna rungu) Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 46 siswa (berbagai ketunaan) dengan sampel sebanyak 15 siswa tuna rungu. Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket. Pengolahan data penelitian menggunakan rumus statistic sederhana. Mengingat pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa tuna rungu kelas X-B pada kompetensi dasar menyajikan contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan masyarakat sekitar. Maka disarankan kepada guru mata pelajaran geografi untuk memanfaatkan Museum Tsunami sebagai sumber belajar pada materi yang dianggap sesuai dengan model tersebut.

**Kata kunci:** pemanfaatan, museum tsunami aceh, sumber belajar, geografi

## **ABSTRACT**

*The research titled Utilization Tsunami Museum as Learning Resources To Improve Learning Outcomes of Geography Students Deaf Class X-B SMALB Bukesra Banda Aceh have raised the issue of whether the use of Tsunami Museum as a source of learning can improve learning outcomes geography deaf students class X-B SMALB Bukesra Banda Aceh, This research aims to determine improving student learning outcomes through the utilization of the Aceh Tsunami Museum as a source of learning, teacher and student activity in learning, skills of teachers in managing learning, student response. Basic assumption in this research that Aceh Tsunami Museum is a source of learning to improve learning outcomes geography deaf students SMALB Bukesra Banda Aceh. In this research, the hypothesis is Tsunami Museum exploited as a source of learning to improve learning outcomes geography by deaf students SMALB Bukesra Banda Aceh. The method used is descriptive with quantitative approach. The population in this study all students SMALB Bukesra Banda Aceh class X-B (deaf) in the academic year 2015/2016, amounting to 46 students (various disabilities) with a sample of 15 deaf students. The data collection technique is by questionnaire. Processing of research data using simple statistical formula. Given utilization Tsunami Museum as a source of learning can improve learning outcomes geography deaf students of class X-B on the basis of competence presents an example of the application of mitigating and adapting to natural disasters in the surrounding communities. It is advisable to subject teachers of geography to utilize Tsunami Museum as a learning resource in the materials considered in accordance with the model*

**Keywords:** utilization, Aceh tsunami museum, learning resources, geography

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dari pendidikan itu sendiri.

Kemampuan intelegensi anak tunarungu berada dibawah rerata normal yaitu IQ : 55 – 69, seperti dikutip Muljono dan Sudjadi (1994 :26) ada empat taraf retardasi mental menurut skala intelegensi Wechsler, yaitu “Retardasi mental ringan (*mild mental retardation*), IQ 55 – 69, retardasi mental sedang

(*moderate mental retardation*) IQ 40 – 54, retardasi mental berat (*severe mental retardation*) IQ 25 – 39 dan retardasi mental sangat berat (*profound mental retardation*) IQ 24 – ke bawah”.

Menurut Sutjihati (1996:77) “Pada umumnya intelegensi anak tuna rungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa dan keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak.” Akibatnya kekurangan menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan intelegensi anak tuna rungu secara fungsional juga terhambat.

Keterbatasan tersebut, anak tunarungu kesulitan dalam menerima pelajaran yang bersifat abstrak, mereka memerlukan pola dan metode belajar khusus, serta hal-hal yang mendukung proses pembelajaran seperti alat peraga visual yang dapat dilihat langsung oleh siswa tuna rungu, terlebih lagi dalam mata pelajaran geografi, dikarenakan berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pengamatan langsung seperti banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar di antaranya Museum Tsunami.

Menurut Purwanto (Hasil Wawancara:2009) sebagai penggagas Museum Tsunami Aceh dari BRR Aceh, museum ini dibangun dengan tiga alasan:

1. Untuk mengenang korban bencana tsunami.
2. Sebagai pusat pendidikan bagi generasi muda tentang keselamatan.
3. Sebagai pusat evakuasi jika bencana tsunami datang lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh dalam mata pelajaran geografi pada kelas X-B. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Juni 2016 sampai dengan 29 Juni 2016. Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-B SMALB Bukesra Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, tes bentuk tertulis yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* dan angket. Instrumen penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Perangkat tes ini berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).
2. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
3. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru
4. Angket respon siswa

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu analisis tes hasil belajar siswa dapat dipaparkan dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan nilai klasikal (kelas) adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual adalah ketuntasan masing-masing dari peserta didik, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 4 \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini:

- KB = Ketuntasan belajar.  
 F = Frekuensi jawaban yang benar.  
 N = Jumlah soal.  
 4 = Rentang nilai maksimum.

2. Ketuntasan klasikal adalah persentase dari keseluruhan peserta didik terhadap jumlah soal yang benar. Dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$KK = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

- KK = Ketuntasan klasikal.  
 F = Frekuensi siswa yang tuntas belajarnya.  
 N = Jumlah siswa.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

3. Analisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan.

N = Jumlah aktivitas guru dan peserta didik.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

4. Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77) yaitu :

Nilai	Kriteria
Skor 1,00 - 1,69	Kurang baik.
Skor 1,70 – 2,59	Sedang.
Skor 2,60 – 3,50	Baik.
Skor 3,51 – 4,00	Sangat baik.

5. Analisis data respon siswa terhadap perangkat dan pembelajaran dengan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi respon yang diberikan.

N = Jumlah soal.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

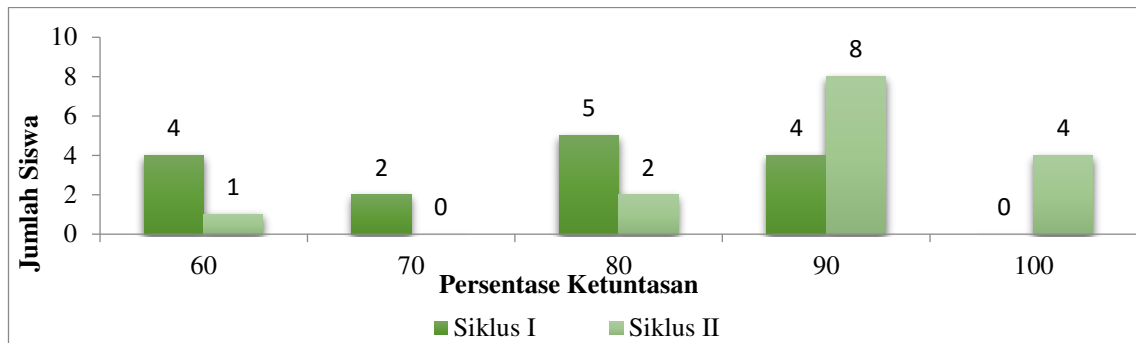
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perolehan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMALB Bukesra Banda Aceh merupakan data dari tes tertulis, lembar angket, dan lembar observasi. Hasil belajar siklus I persentase ketuntasan setelah menggunakan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual sebesar 73,3 persen dari 15 peserta didik ada 11 peserta didik yang tuntas belajarnya dan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 60 persen. Pada siklus II hasil belajar peserta didik pada ketuntasan individual adalah berjumlah 14 dari 15 peserta didik atau sebesar 93,3 persen dan ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa siklus I dapat diamati bahwa aktivitas guru masih belum sesuai dengan waktu ideal yang telah ditetapkan. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Keterampilan dalam mengelola pembelajaran keterampilan guru siklus I dan siklus II memperoleh nilai dengan kategori baik.

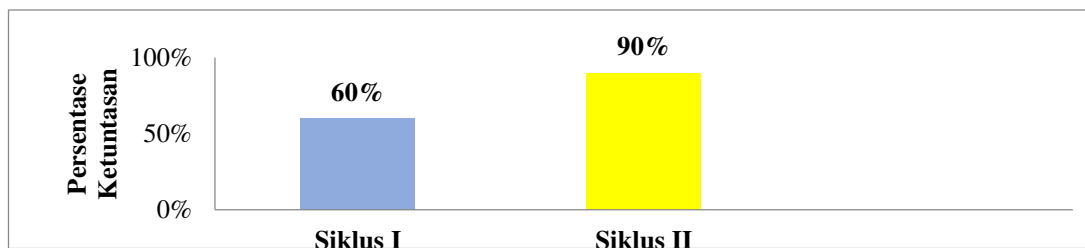
Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar sangat bervariasi. Secara umum siswa mengatakan bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dua siklus, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi siswa tuna rungu kelas X-B SMALB Bukesra Banda Aceh pada materi prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam. Peningkatan hasil belajar siswa secara individual pada siklus I dan II.



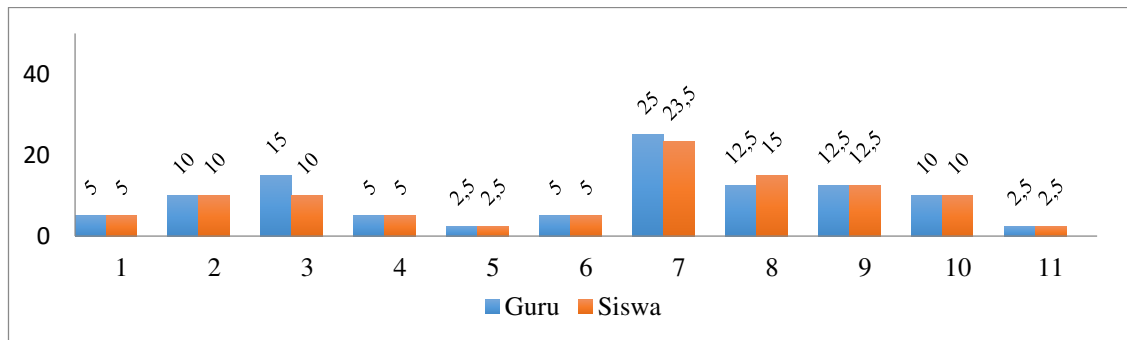
Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa hasil belajar secara individual pada siklus I dipersentasikan sebesar 73,3 persen dan meningkat pada siklus II menjadi 93,3 persen.



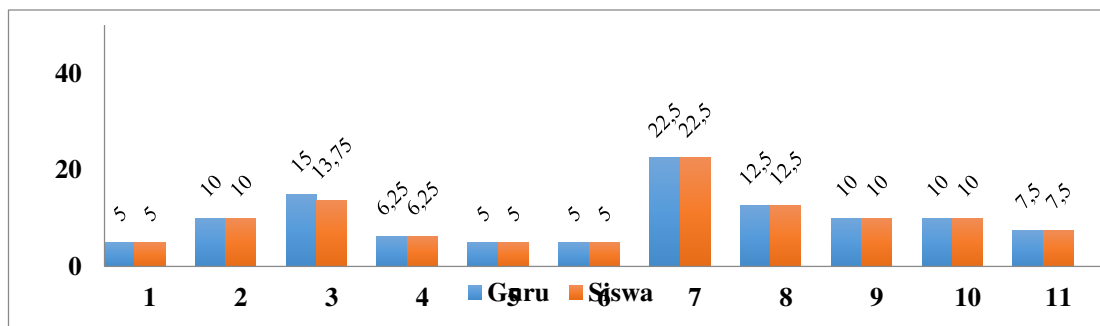
Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2. dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal mencapai persentase 60 persen dari 10 soal diperoleh 6 soal yang tuntas dijawab oleh peserta didik. Siklus I dikatakan tidak tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh peserta didik secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum yaitu  $\geq 85$  persen. Aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3. dan Gambar 4.



Gambar 3. Garfik aktivitas guru dan siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar. Pada aktivitas guru, ada 6 aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan pada RPP.

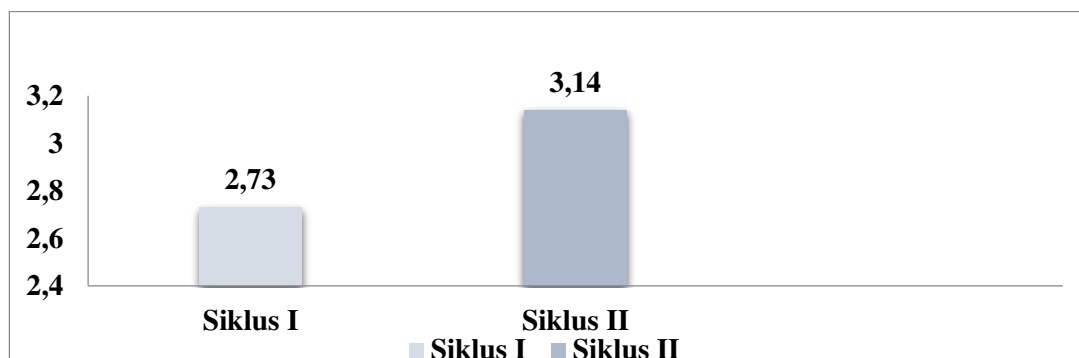


Gambar 4. Garfik aktivitas guru dan siswa siklus II

Berdasarkan Gambar 4. dapat jelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan pada RPP. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai pada aktivitas siklus II hanya terdapat 3 aktivitas yang dikategorikan belum sesuai dengan waktu

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar dapat dibahas dalam gambar 5.





Gambar 5. Grafik keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5. menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar. Keterampilan guru pada siklus I dikategorikan sedang dengan jumlah skor rata-rata adalah 2,73, dan dikategorikan baik dengan jumlah skor rata-rata adalah 3,14 pada siklus II. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat karena dalam proses pembelajaran guru sudah dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi dan tindak lanjut. Sehingga kriteria pada keterampilan yang tidak dapat dikerjakan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa guru semakin terampil dan semakin baik dalam

Respon peserta didik terhadap komponen-komponen pembelajaran juga sangat berbeda-beda. Respon peserta didik terhadap materi pembelajaran sebanyak 87 persen peserta didik mengatakan materi yang dipelajari menarik. Respon peserta didik terhadap soal evaluasi yang digunakan sebanyak 94 persen peserta didik mengatakan soal evaluasi yang digunakan baik dan 7 persen peserta didik mengatakan soal evaluasi yang digunakan tidak baik. Kemudian sebanyak 94 persen peserta didik mengatakan suasana kelas menyenangkan dan juga respon peserta didik terhadap penampilan guru sebanyak 94 persen mengatakan penampilan guru menarik.

Peserta didik sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan peserta didik, bahwa 94 persen peserta

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu dengan pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa tuna rungu kelas X-B SMALB Bukesra Banda Aceh dalam pembelajaran geografi dengan kompetensi dasar menyajikan contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 15 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas belajar, sementara pada siklus II dari 15 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajar. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 60 persen, sementara pada siklus II telah mencapai 90 persen. Terdapat peningkatan sebesar 30 persen dari siklus I hingga siklus II, sehingga dapat dikatakan penelitian ini dapat diberhentikan karena sudah mencapai KB.

Aktivitas guru dan siswa antar siklus I sampai siklus II telah mencerminkan. Pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang ditentukan. Dari 11 aktivitas, diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan untuk aktivitas guru, dan 6 aktivitas yang sudah sesuai dengan waktu untuk aktivitas siswa. Aktivitas yang tidak sesuai diperoleh terutama di kegiatan inti dan kegiatan akhir, sementara siklus II aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah mengalami perubahan lebih baik terdapat 8 aktivitas guru dan 9 aktivitas siswa yang sudah sesuai.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan Museum Tsunami sudah dapat dikatakan baik dan meningkat, karena selama siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat dari siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 2,73 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3,14 dengan dikategorikan baik.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui pemanfaatan Museum Tsunami sebagai sumber belajar memiliki respon yang sangat bervariasi. Respon rata-rata siswa 100 persen mengatakan model yang dipelajari masih baru, 87,1 persen siswa mengatakan materi yang dipelajari menarik, 93,5 persen siswa

mengatakan suasana kelas menyenangkan dan penampilan guru menarik. Selanjutnya respon siswa terhadap model pembelajaran yang diikuti menarik dan 96,8 persen siswa mengatakan berminat mengikuti pembelajaran berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Muhammad. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danasasmita. 2009. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Upi Press
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Universitas Syiah Kuala. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.